

## ABSTRACT

LAURENCYA HELLENE LARASATI RURUK. **The Resistance of Women towards Sexual Terrorism as Seen in Eve Ensler's *The Vagina Monologues*.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2014.

In this present time, most women believe that what happened in the past, remains in the past, however, some literary works prove that, until this present time, women are still oppressed and considered as the inferior class to men. One of the literary works containing the evidence is *The Vagina Monologues* by Eve Ensler. The monologues inside it share the experiences of various women who have been physically, mentally, and sexually terrorized. From those experiences of the women in the monologues, this thesis tries to identify the sexual terrorism that is experienced by each woman in each monologue, and at the same time, tries to examine the resistance of the women towards the sexual terrorism.

There are two problems formulation which are discussed in this thesis. The first one is how sexual terrorism is described through the experiences of the women in *The Vagina Monologues*, and the second is how those women resist the sexual terrorism that they experience.

Feminism approach is used in this thesis in order to see the accurate analysis of the condition of the woman in each monologue. In addition, the writer uses the theory of monologue, the theory of sexual terrorism, and the theory of resistance in relation to radical feminism to support the argument in the analysis. In writing the analysis, the writer uses the method of library research. The primary source of this thesis is *The Vagina Monologues*, and other sources are taken from printed and electronic books, and also the previous undergraduate theses and article discussing the similar topic to this thesis.

In summary, from the analysis it can be concluded that obviously or vaguely, physically or mentally, men use sexual terrorism as a tool to control women's autonomy over their own body, sexuality, and reproduction. It occurs to any woman in any situation, and the examples from the monologues are wife beating within marriage, sexual harassment by lovers or strangers, rape and sexual torture at war, sexual abuse of children, transgender bullying, and many other vicious treatments toward women. Sexual terrorism is there to keep women in the subordinate position. It is established in order to snatch the freedom from the women. The awareness of the women towards the sexual terrorism triggers their resistance towards it. Each woman experiences different situation of sexual terrorism, therefore their ways of resisting the terror are also varied. Some of the women are unable to physically resist the sexual terror that happens to them, however, some of them can resist and free themselves from the vicious treatments that they experienced.

## ABSTRAK

LAURENCYA HELLENE LARASATI RURUK. **The Resistance of Women towards Sexual Terrorism as Seen in Eve Ensler's *The Vagina Monologues*.** Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2014.

Di masa sekarang ini, sebagian besar wanita meyakini bahwa situasi telah berubah, akan tetapi, beberapa karya sastra membuktikan bahwa sampai dengan saat ini, wanita masih tertindas dan dianggap sebagai kelas yang lebih rendah dari pria. Salah satu karya sastra yang berisi bukti tersebut adalah *The Vagina Monologues* oleh Eve Ensler. Monolog-monolog di dalamnya membagikan pengalaman dari berbagai macam wanita yang diteror secara fisik, mental, dan seksual. Dari pengalaman para wanita di dalam tiap monolog, skripsi ini mencoba mengenali terorisme seksual yang dialami oleh tiap wanita tersebut di tiap monolog, dan di saat bersamaan, mencoba membahas tentang para wanita terhadap terorisme seksual tersebut.

Terdapat dua permasalahan yang dibahas di dalam skripsi ini. Yang pertama adalah bagaimana terorisme seksual dideskripsikan melalui pengalaman para wanita dalam *The Vagina Monologues*, dan yang kedua, bagaimana para wanita itu menentang terorisme seksual yang mereka alami.

Pendekatan feminism digunakan di dalam skripsi ini untuk melihat analisis akurat terhadap kondisi wanita di tiap monolog. Sebagai tambahan, penulis menggunakan teori monolog, teori terorisme seksual, dan teori resistansi dalam kaitannya dengan feminism radikal untuk mendukung penjelasan di dalam analisis. Dalam menulis analisis, penulis menggunakan metode studi pustaka. Sumber utama dari skripsi ini adalah *The Vagina Monologues*, dan sumber-sumber lain diambil dari buku cetak dan elektronik, dan juga skripsi-skripsi terdahulu dan artikel yang membahas topik yang serupa dengan skripsi ini.

Ringkasnya, dari analisis dapat disimpulkan bahwa secara jelas atau samar, secara fisik ataupun mental, para pria menggunakan terorisme seksual sebagai alat untuk mengontrol otonomi para wanita atas tubuh, seksualitas, dan reproduksi mereka. Ini terjadi pada wanita mana pun, pada situasi apa pun, seperti contoh-contoh dari monolog yang ada, penganiayaan terhadap istri di dalam pernikahan, pelecehan seksual oleh kekasih maupun orang tak dikenal, pemerkosaan dan penyiksaan seksual di masa perang, kekerasan seksual pada anak, penindasan kaum transeksual, dan masih banyak perlakuan keji lainnya terhadap wanita. Terorisme seksual ada untuk menjaga posisi wanita sebagai yang lebih rendah, ini dikembangkan untuk merebut kebebasan dari para wanita. Kesadaran para wanita akan terorisme seksual memicu tantangan mereka terhadapnya. Tiap wanita mengalami situasi terorisme seksual yang berbeda, maka cara mereka menghadapi teror pun beragam. Beberapa dari wanita itu tidak dapat secara fisik melawan terror seksual yang menimpanya, akan tetapi, beberapa dari mereka dapat menentang dan membebaskan diri dari perlakuan keji yang mereka alami.